

**BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR SEBAGAI
SUMBER PENCIPTAAN TUGAS AKHIR**



KARYA SENI

Oleh

Heru Dono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR SEBAGAI
SUMBER PENCIPTAAN TUGAS AKHIR**



KARYA SENI

Oleh

Heru Dono



KT002102

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR SEBAGAI
SUMBER PENCIPTAAN TUGAS AKHIR**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3080 / H / S / 2009
KELAS	
TERIMA	3-9-2009
	TTD.



KARYA SENI

Oleh

Nama : Heru Dono

NIM : 021 1211 022


**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

**BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR SEBAGAI SUMBER
PENCIPTAAN TUGAS AKHIR**, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima, pada tanggal 04 Juli 2009




Drs. Supriaswoto. M.Hum.
Pembimbing I / Anggota.



Dra. Titiana Irawani. M.Sn.
Pembimbing II / Anggota.



Alvi Iufiani, S.Sn. M.F.A.
Cognate / Anggota.



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Ketua Jurusan Kriya /
Ketua.

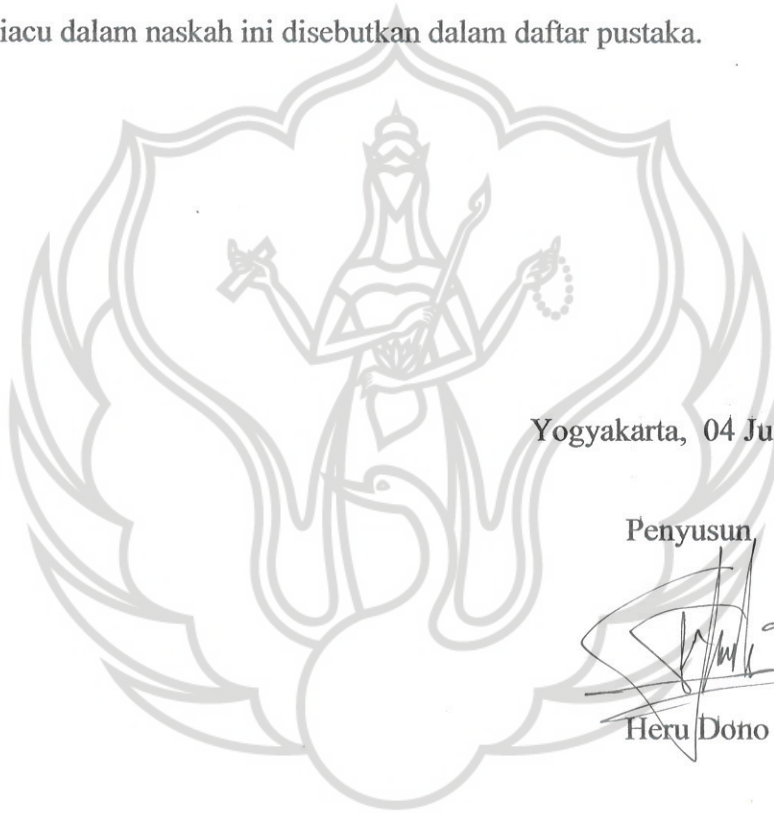


Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP : 19600408 198601 1001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaaan diperguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 04 Juli 2009

Penyusun,



Heru Dono

PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa segala rahmat-Nya, sehingga penulisan laporan tugas akhir karya seni sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat berjalan dengan lancar. Laporan ini berisi tentang pembuatan tugas akhir yang berjudul *Bencana Banjir dan Tanah Longsor sebagai Sumber Penciptaan Tugas Akhir*. Dalam penyusunan tugas akhir ini dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini dan dengan rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
4. Drs. Rispul, M.Sn sekretaris, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Supriaswoto, M.Hum, Dosen Pembimbing I.
6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, Dosen Pembimbing II.

7. Alvi lufiani, S,Sn. M.F.A, Dosen Wali.
8. Bapak, Ibu dan Adik tercinta atas doa dan dukungan moral dan material.
9. Yuni Tresnaningsih, yang selalu mendampingi, memberi semangat dan dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Kakak-kakak tercinta Widodo, Spd, Rina Megawati, St, Waluyo dan Srilestari terimakasih atas dukungan moral dan material, serta keponakan-keponakan yang lucu-lucu kalian cukup menghibur.
11. Keluarga Bapak Ludiman terimakasih atas dukungan dan suportnya.
12. Mas Wahyu Hidayat, S.Sn, Mbak Tina Ramadhani, S.Sn, terimakasih atas bantuan dukungan moral, material dan dengan sabar telah membantu dan memberi saran serta masukan demi terselesaikannya karya Tugas Akhir ini. Serta Latisa yang cantik terimakasih hiburannya, tidak lupa juga sama Yanto terimakasih sudah membantu.
13. Mas Saftari sekeluarga terimakasih telah memberi dukungan moral dan material.
14. Teman-teman Angkatan 2002, Didik, Syamsudin, Irwan, Harmoko, Nasir, Darobi, Fendi, Widodo, Zaki, dan mereka yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.
15. Semua Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah bimbingan dan bantuan serta motifasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga membantu kelancaran selesainya Laporan Tugas Akhir ini. Semoga amal baik itu mendapat imbalan yang sepatasnya dari Allah SWT.

Penulis sadar laporan dan Tugas Akhir ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

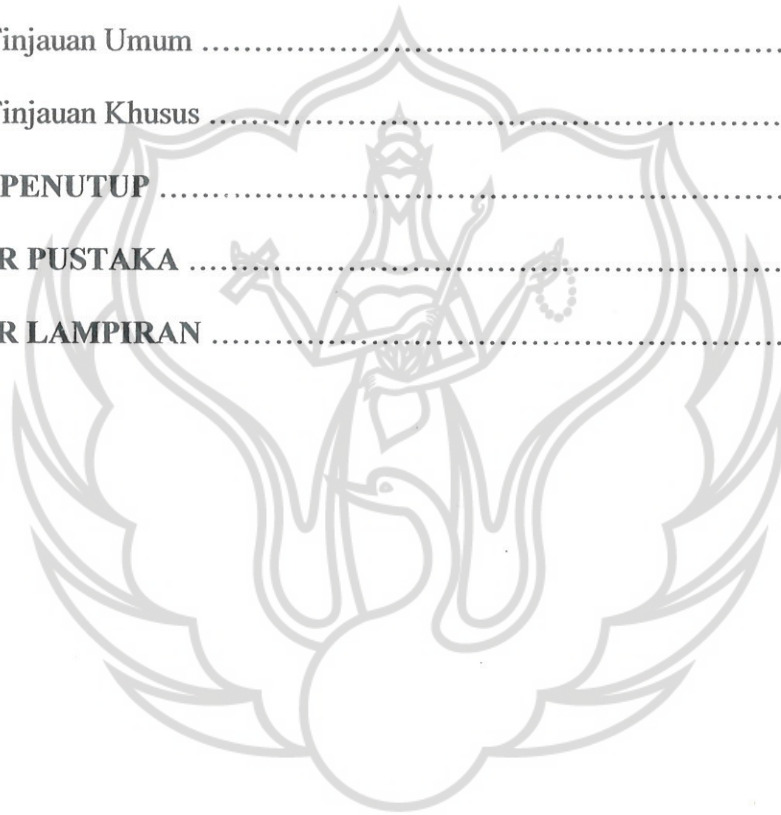
Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	6
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	14
A. Data Acuan	14
B. Analisis	21
	viii

C. Rancangan Karya	22
D. Proses Perwujudan	36
1. Bahan dan Alat	36
2. Teknik Pengerjaan	42
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	48
BAB IV. TINJAUAN KARYA	50
A. Tinjauan Umum	50
B. Tinjauan Khusus	51
BAB V. PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Tabel 1	Kalkulasi Bahan Utama.....	48
Tabel 2	Kakulasi Bahan <i>Finishing</i> dan Bahan Bantu.	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Foto Bumi.....	15
Gambar 2	Foto Air Pantai yang Sedang Pasang.....	16
Gambar 3	Foto Gelombang Air Laut.....	16
Gambar 4	Banjir di Jakarta.....	17
Gambar 5	Banjir di Pacitan.....	18
Gambar 6	Longsor di Semarang.....	18
Gambar 7	Banjir Bandang di Wonosari Malang.....	19
Gambar 8	Longsor di Honura.....	19
Gambar 9	Tragedi Waduk Situ Gintung.....	20
Gambar 10	Sketsa Alternatif 1.....	24
Gambar 11	Sketsa Alternatif 2.....	25
Gambar 12	Sketsa Alternatif 3.....	26
Gambar 13	Sketsa Alternatif 4.....	27
Gambar 14	Sketsa Alternatif 5.....	28
Gambar 15	Sketsa Alternatif 6.....	29
Gambar 16	Sketsa Terpilih 1.....	30
Gambar 17	Sketsa Terpilih 2.....	31
Gambar 18	Sketsa Terpilih 3.....	32
Gambar 19	Sketsa Terpilih 4.....	33
Gambar 20	Sketsa Terpilih 5.....	34
Gambar 21	Sketsa Terpilih 6.....	35

Gambar 22	Foto Bahan <i>Stainless Steel</i>	37
Gambar 23	Foto Beberapa Alat yang Digunakan.....	41
Gambar 24	Foto Proses Penempelan Gambar Kerja ke Media Logam.....	42
Gambar 25	Foto Proses <i>Pengentengan</i> Atau Pembentukan	43
Gambar 26	Foto Proses Pembentukan dari Sisi Positif (Depan).....	44
Gambar 27	Foto Proses Pengisian Jabung pada Negatif Plat	45
Gambar 28	Foto Proses Pemahatan Karya.....	46
Gambar 29	Foto Proses Penjebolan untuk Diambil Objek Karya.....	46
Gambar 30	Foto Proses Penyelepan Karya.....	47
Gambar 31	Foto Proses Pembakaran <i>Finishing</i> Karya.....	48
Gambar 32	Foto Karya 1 “Sebuah mimpi kelam”.....	52
Gambar 33	Foto Karya 2 “Tenggelam 1”.....	54
Gambar 34	Foto Karya 3 “Terbenam 1”.....	56
Gambar 35	Foto Karya 4 “ <i>Weapon mass destruction</i> ”.....	58
Gambar 36	Foto Karya 5 “Terbenam 2”.....	60
Gambar 37	Foto Karya 6 “Tenggelam 2”.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Curriculum Vitae</i>	69
Poster Pameran	70
Katalog Pameran	71
Suasana Pameran	72



INTISARI

Seni dan alam adalah salah satu hal yang tidak akan mungkin dipisahkan, banyak karya seni yang lahir dalam pengungkapannya merupakan salah satu refleksi dari alam, misalnya bencana banjir dan tanah longsor. Bencana banjir dan tanah longsor merupakan bencana yang hampir setiap tahun semakin meluas wilayahnya, dan intensitasnya semakin parah dari tahun-ketahun. Terjadinya bencana menyisakan duka yang mendalam bagi korbannya tak hanya kehilangan anggota keluarga, harta dan benda juga ikut hancur. Bencana alam ini seharusnya menjadi titik awal untuk bisa menanggulangi dan mengantisipasinya, karena bencana ini terjadi bukan karena faktor alam saja tetapi lebih banyak karena campur tangan manusia.

Sejarah peradaban manusia di bumi termasuk Indonesia, belum pernah krisis ekologi melanda sedemikian hebat seperti sekarang. Indonesia bahkan dalam dekade terakhir ini sudah mencapai taraf menuai bencana ekologi, tanpa bisa melepaskan dari akar persoalan yang semakin melilit-kompleks. Banjir dan tanah longsor yang melanda berbagai wilayah di Indonesia khususnya Jawa, intensitasnya semakin parah dari tahun ketahun, Indonesia juga menghadapi krisis ekologi global dan perubahan iklim. Sebagai Negara Kepulauan, Indonesia mayoritas rakyat Indonesia berkecimpung di bidang pertanian. Perubahan iklim berpengaruh sangat signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Peristiwa bencana banjir dan tanah longsor memunculkan banyak karya seni yang lahir sebagai wujud penyaluran pengalaman batin seorang seniman dalam responnya tentang kejadian pada saat itu.

Proses karya tugas akhir ini menggambarkan tentang bencana banjir dan tanah longsor dengan menggunakan bahan yang disesuaikan dengan tema, *Stainless Steel* merupakan bahan yang bersifat bening dan mengkilat jadi sangat cocok untuk megambarkan karakter air dan alumunium yang memiliki karakter warna agak kusam hampir mirip dengan *Stainless Steel* tetapi lebih lunak jadi dalam proses pembentukan lebih mudah, dengan menggunakan teknik pengerjaan yang disesuaikan dengan karakter bahan yang digunakan. Proses *finishing* yang dilakukan menggunakan braso dan batu hijau sebagai bahan *finishing* efek kilap, *coating* sebagai lapisan pengawet dan untuk menimbulkan efek warna pada bagian tertentu dilakukan dengan teknik *sangup*.

Kata kunci : *Bencana alam, Sumber penciptaan, Karya seni.*

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Alam sering menjadi sumber penciptaan yang tak terbatas. Seni dan alam adalah salah satu hal yang tidak akan mungkin dipisahkan, banyak karya seni yang lahir dalam pengungkapannya merupakan salah satu refleksi dari alam.

“Alam terkadang di padang sebagai tema, terkadang sebagai motif, dan terkadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi sikap seniman terhadap alam, faktualisasi alam selalu sumbangan terhadap lahirnya suatu karya seni. Tidak mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman natural artis magistra.”¹

Kadang seorang seniman dalam pengamatanya terhadap alam terangsang kreatifnya untuk memvisualisasikan hal-hal yang dianggapnya menarik, ke dalam bentuk yang mereka inginkan. Bentuk kegelisahan seniman maupun pernyataan sikap yang jujur, kemudian dikomposisikan dalam bentuk karya seni ciptaannya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Herbert Read, “Harus disadari seni bukanlah sekedar perwujudan dari ide tertentu saja, melainkan adalah ekspresi dari segala macam ide yang diwujudkan ke dalam bentuk-bentuk yang kongkrit.”²

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta, Saku Dayar Sana; 1987),p.30.

² Herbert Read, *Seni Arti dan Problematikanya*. Soedarso Sp, (Yogyakarta; Duta Wacana Press, 2000), p.4.



dimaksudkan bukan cara representasi secara murni saja, tetapi representasi yang juga memasukkan unsur gagasan penciptanya, subyektivitas seniman ikut masuk di dalamnya untuk menghasilkan bentuk dan jiwa dari sebuah karya, dan itu dapat diterapkan secara umum pada berbagai cabang seni. Seperti yang diutarakan Suwaji Bastomi dalam bukunya, “Seni musik dapat mengimitasikan batu-batu karang yang menggelinding yang direpresentasikan berupa lagu *Rock and Roll*, “Seni tari mengimitasikan gerak-gerak seekor binatang merak yang sedang bercumbu-cumbuan yang direpresentasikan kedalam tari merak.”³

Penulis dalam kesempatan tugas akhir kali ini merepresentasikan alam ke dalam karya seni, berupaya untuk mengungkapkan pengamatan yang didapatkan dari alam sekitar ke dalam suatu bentuk karya seni. Tema yang ingin dikemukakan kali ini adalah mengenai peristiwa alam khususnya mengenai bencana dan tragedi yang terjadi di dalamnya.

Alam dan segala kekayaan yang ada di dalamnya adalah anugerah dari Allah SWT. yang diciptakan untuk umat manusia yang ada di bumi. Antara manusia dan alam lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia, begitu juga sebaliknya perubahan kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Seperti yang terjadi pada masa sekarang ini perubahan kebutuhan dasar manusia semakin meningkat, sehingga untuk

³ Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni* (Semarang, IKIP Semarang Press; 1992),p,5.

memenuhinya manusia memanfaatkan alam lingkungannya tanpa memperhatikan dampak yang akan terjadi.

Sejarah peradaban manusia di bumi termasuk Indonesia, belum pernah krisis ekologi melanda sedemikian hebat seperti sekarang. Indonesia bahkan dalam dekade terakhir ini sudah mencapai taraf menuai bencana ekologi, tanpa bisa melepaskan dari akar persoalan yang semakin melilit-kompleks. Banjir dan tanah longsor yang melanda berbagai wilayah di Indonesia khususnya Jawa, intensitasnya semakin parah dari tahun ketahun, Indonesia juga menghadapi krisis ekologi global dan perubahan iklim. Negara Indonesia mayoritas rakyatnya berkecimpung di bidang pertanian. Perubahan iklim berpengaruh sangat signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia.

Terjadi berbagai bencana di negeri ini selalu menyisakan duka bagi rakyat. Meski banyak retorika dibangun untuk mengatasi hal ini, baik pada masa Orde Baru maupun pada masa Orde Reformasi, seringkali tidak dibarengi dengan tindakan dan kebijakan yang nyata. Peningkatan bencana terus terjadi dari tahun ke tahun. Bahkan, sejak tahun 1988 sampai pertengahan 2003 jumlah bencana di Indonesia mencapai 647 bencana alam, meliputi banjir, longsor, gempa bumi, dan angin topan, dengan jumlah korban sebanyak 2.022.00 jiwa dan jumlah kerugian mencapai ratusan milyar. Jumlah tersebut belum termasuk bencana yang terjadi pertengahan tahun 2003 sampai pertengahan 2008, yang mencapai ratusan bencana dan mengakibatkan puluhan ribu korban jiwa. *Environmental Outlook WALHI 2003* mengungkapkan bahwa kita

bangsa Indonesia tidak bisa lagi bangga dengan julukan Jamrud Khatulistiwa, karena pada kenyataannya negeri kita adalah negeri sejuta bencana.

Pada tahun 2002 tercatat tidak kurang dari 14 bencana alam terjadi terutama banjir dan tanah longsor. Bencana tersebut menyebabkan lebih dari 101 orang meninggal, ribuan rumah rusak, jutaan hektar lahan pertanian rusak. Hal tersebut mengakibatkan kerugian trilyunan rupiah. Bencana struktural, bencana alam maupun bencana kemanusiaan terus terjadi. Pada tahun 2002 tercatat bencana besar terjadi adalah langganan kebakaran hutan di Pontianak, Jambi, Palembang, banjir di Jakarta, Jawa Tengah, Semarang, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan beberapa lokasi lainnya.

Kejadian banjir bandang dan tanah longsor adalah suatu fenomena alam yang jamak di muka bumi ini. Secara umum, ketika sebuah sistem aliran sungai yang memiliki tingkat kemiringan (gradien) sungai yang relatif tinggi (lebih dari 30% atau lebih dari 27 derajat) apabila di bagian hulunya terjadi hujan yang cukup lebat, maka potensi terjadinya banjir bandang relatif tinggi. Tingkat kemiringan sungai yang relatif curam ini dapat dikatakan sebagai faktor "bakat" atau bawaan. Sedangkan curah hujan adalah salah satu faktor pemicu saja. Sejak tahun 1998 hingga pertengahan 2003, tercatat telah terjadi 647 kejadian bencana di Indonesia, di mana 85% dari bencana tersebut merupakan bencana banjir dan longsor. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa bencana terbesar yang terjadi justru bencana yang bisa diatasi, diantisipasi kejadian dan resikonya. Bencana banjir dan tanah longsor adalah bencana yang terjadi bukan hanya karena faktor alam, namun lebih banyak karena

campur tangan manusia. Bencana banjir dan tanah longsor merupakan bencana yang “bisa direncanakan”. Dalam kurun waktu 2003, dari bulan Januari 2003 sampai dengan November 2003, bencana kembali terjadi dengan intensitas yang sangat tinggi. Bencana-bencana besar, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan kekeringan lebih banyak disebabkan oleh salah kelola lingkungan hidup.

Berbagai fakta yang ada jelas terlihat bahwa bencana besar yang terjadi tidak serta merta datang, namun didahului oleh adanya eksploitasi lingkungan, adanya kebijakan yang tidak memenuhi aspirasi masyarakat, serta tidak adanya manajemen bencana dari pemerintah. Berpijak dari hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk menyampaikan permasalahan tragedi bencana banjir dan tanah longsor ke dalam suatu bentuk karya seni. Hal ini tentunya dalam pengungkapan karya seni disesuaikan dengan sentuhan estetik penciptanya, sejalan dengan pemikiran seniman yang lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Seno Prawoto dalam acara “Refleksi Seni Untuk Kemanusiaan” yaitu sebagai berikut: “Perkembangan situasi dan kondisi paska gempa dan tsunami di Aceh, Sumatra utara dan Jawa, semakin menggugah kita untuk terus berbuat baik, dan kita berbuat sesuai dengan latar belakang seni yang menjadi ruang lingkup esensial kita.”⁴ Dalam karya tugas akhir ini penulis mencoba mengomunikasikan tragedi, fenomena atau bencana alam ke dalam karya seni kriya logam, dengan alasan untuk mengabadikan peristiwa tersebut.

⁴ <http://www.walhi.com> (diakses pada tanggal 09 Februari 2009 pukul: 18:30)

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan.

- a. Sebagai media ekspresi batin penulis menampilkan bentuk karya seni dua dan tiga dimensi.
- b. Menggambarkan tentang kerusakan alam melalui karya seni kriya logam.
- c. Sebagai salah satu syarat kelulusan S -1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

2. Manfaat.

- a. Bagi penulis merupakan sarana pembelajaran serta pendalaman untuk dapat lebih maksimal berkarya.
- b. Sebagai refleksi kesadaran akan kerusakan alam.
- c. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.
- d. Penciptaan karya kriya logam ini diharapkan nantinya dapat diapresiasi tidak hanya dari segi artistik dan estetik, tetapi sebagai bahan untuk dikaji bentuknya serta dieksplorasi dalam bentuk deformasi.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Proses pembuatan karya seni tugas akhir ini, metode penciptaan merupakan salah satu cara yang sistematis sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh obyek acuan penciptaan, dan menuangkan ide ke dalam karya seni. adapun metode yang penulis terapkan dalam memperoleh data acuan antara lain :

1. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka.

Pendekatan dengan cara membaca mempelajari dan mengumpulkan data melalui sumber tertulis berupa buku, majalah, koran maupun internet, media cetak dan elektronik.

2. Metode pendekatan.

a. Pendekatan estetis.

Yaitu pendekatan melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam seni rupa ditinjau dari segi estetisnya diantaranya terdapat elemen-elemen yang mempengaruhi keindahan suatu karya seni meliputi unsur-unsur bentuk, warna, tekstur, komposisi dan lain-lain.

b. Pendekatan kreatif.

Suatu cara pendekatan berdasarkan pada dampak yang ditimbulkan ketika orang-orang menyaksikan peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Studi kontemplatif.

Melalui proses perenungan dan berfikir penuh perhatian yang mendalam untuk mencari nilai-nilai, makna, manfaat dan tujuan dari musibah bencana alam yang terjadi.

3. Metode Perwujudan.

- a. Merealisasikan ide atau gagasan kedalam bentuk sketsa. Dari proses eksplorasi mengenai bentuk alam yang sudah dideformasi, serta menambahkan beberapa

bentuk-bentuk yang lain dalam pembuatan karya, terutama tentang kerusakan alam yang berkaitan dengan tema karya.

- b. Pemilihan sketsa terbaik diambil melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Dari sketsa kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja dan pembuatan pola.
- c. Pengerjaan karya dilakukan dengan cara manual dan masinal.

- 1) Pengerjaan dengan cara tradisional.

Metode yang dilakukan di dalam proses pengerjaan pelaksanaannya menggunakan teknik tempa, pahat, dan penyambungan.

- 2) Pengerjaan dengan cara Modern.

Proses pengerjaan karya dengan menggunakan alat bermesin, seperti; bor, gerinda, las dan sebagainya yang mendukung dalam proses berkarya.

- d. Proses *finishing* merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini digunakan untuk memperindah dan sekaligus meningkatkan ketahanan atau keawetan karya.